

MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH TAMAN KANAK KANAK KALAM KUDUS SIBOLGA 2022/2023

Rosanti situmeang¹, Safriadi Pohan², Rifka Hadia Lubis³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Al Washliyah Sibolga/Tapanuli Tengah,
Jurusan Manajemen, Program Studi Manajemen Perusahaan

Korespondensi penulis: rosantisitumeang@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the financial management of the Kalam Kudus Kindergarten in Sibolga. The qualitative and quantitative descriptive approach used in this study was a case study design. The data source of this study uses purposive sampling, where the researcher takes samples for data sources based on the RKAS (Source of Funds) and RKAS (Usage) of TA. 2020/2021 as well as people who are considered to know best about what researchers expect. Data obtained through: observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out using data collection, data presentation, data analysis and drawing conclusions.

The conclusion of this study, it was found that financial management at the Kalam Kudus Kindergarten Financial sources consist of four sources, namely: the government, namely the Sibolga Education Office, foundations, school committees from parents in the form of tuition fees, and the community or donors. Schools have a work plan that is made once a year in the form of a School Budget Activity Plan (RKAS). RKAS is made before the new school year starts. The stage of preparing the RKAS begins with preparing a draft budget for the needs of school activities for the next one year, which consists of the core management, namely the principal, treasurer and the teacher council. The next step is to make RKAS. After the RKAS has received approval from the Foundation, an accountability report must be made by the school and the principal. This evaluation is carried out by schools to obtain financial reports from schools related to school financial receipts and expenditures from the government, foundations, communities, and donors.

Keywords: Financial Management and RKAS

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen keuangan sekolah taman kanak kanak kalam kudus Sibolga Pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rancangan studi kasus. Sumber data dari penelitian ini menggunakan purposive sampling, dimana peneliti mengambil sampel untuk sumber data berdasarkan RKAS (Sumber Dana) dan RKAS (Penggunaan) TA. 2020/2021 serta orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan. Data yang diperoleh melalui: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah pengumpulan data, penyajian data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan penelitian ini, ditemukan bahwa manajemen keuangan di Taman Kanak Kanak Kalam Kudus Sibolga sumber keuangan terdiri dari empat sumber, yaitu: pemerintah yakni Dinas Pendidikan Sibolga, yayasan, komite sekolah dari wali murid dalam bentuk SPP, dan masyarakat atau donatur. Sekolah memiliki rencana kerja yang dibuat selama satu tahun sekali yaitu berupa Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS). RKAS dibuat sebelum tahun ajaran baru dimulai. Tahap penyusunan RKAS dimulai dengan menyusun rancangan anggaran kebutuhan kegiatan sekolah selama satu tahun ke depan, yang terdiri dari pengurus inti yaitu kepala sekolah, bendahara dan dewan guru. Tahap selanjutnya yaitu membuat RKAS. Setelah RKAS mendapat persetujuan dari Yayasan, Laporan pertanggungjawaban yang harus dibuat oleh sekolah dan Kepala Sekolah. Evaluasi ini dilakukan sekolah untuk mendapatkan laporan

keuangan dari sekolah terkait penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah yang berasal dari pemerintah, yayasan, masyarakat, dan donatur.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan dan RKAS

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan satu tahap pendidikan yang tidak dapat diabaikan karena ikut menentukan perkembangan dan keberhasilan anak. Seiring dengan perkembangan pemikiran tersebut tuntutan dan kebutuhan layanan pendidikan anak usia dini pada saat ini cenderung semakin meningkat, meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan anak usia dini, kesibukan orang tua dan banyaknya sekolah dasar yang mempersyaratkan calon siswanya telah menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-kanak telah mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga penyedia layanan pendidikan anak usia dini seperti Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak dan Satuan PAUD Sederajat (SPS). Dalam mengelola pendidikan diperlukan manajemen, khususnya manajemen keuangan yang sangat berkaitan dengan bagaimana serta mendapatkan sumber dana agar sejalan dengan tujuan lembaga pendidikan untuk mengelola keuangan agar tidak terjadi kesalahan dalam menghitung uang keluar dan uang masuk yang ada di lembaga pendidikan.

Manajemen keuangan atau disebut dengan manajemen pembiayaan pendidikan merupakan sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan pengadaan keuangan, pemanfaatan keuangan hingga pertanggung jawaban keuangan dengan harapan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Kemudian dalam sebuah lembaga pendidikan dikelola dengan baik dan menggunakan manajemen yang tepat, terutama pada pengelolaan anggaran atau keuangan sekolah, karena dalam pengelolaan keuangan dengan baik serta tepat akan berdampak pada efisiensi anggaran dalam melaksanakan seluruh program kegiatan sekolah serta mampu mencapai tujuan secara efektif. Atas dasar ini, disimpulkan bahwa untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini. Dan satu-satunya cara untuk memulainya adalah dengan menyelenggarakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Dalam UU No Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 Yang menyatakan bahwa : “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian

rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Pendidikan anak usia dini merupakan satu tahap pendidikan yang tidak dapat diabaikan karena ikut menentukan perkembangan dan keberhasilan anak. Seiring dengan perkembangan pemikiran tersebut tuntutan dan kebutuhan layanan pendidikan anak usia dini pada saat ini cenderung semakin meningkat, meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan anak usia dini, kesibukan orang tua dan banyaknya sekolah dasar yang mempersyaratkan calon siswanya telah menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-kanak telah mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga penyedia layanan pendidikan anak usia dini seperti Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak dan Satuan PAUD Sederajat (SPS).

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis Manajemen Keuangan Sekolah Taman Kanak Kanak Kalam Kudus Sibolga.

PEMBAHASAN

Pengertian Pembiayaan Sekolah

Keuangan sekolah merupakan bagian yang amat penting karena setiap kegiatan di sekolah memerlukan biaya. **Dharmasraya (2013 : 1)**. Keuangan perlu diatasi sebaik-baiknya. Untuk itu perlu manajemen keuangan yang baik. Sebagaimana yang terjadi di substansi manajemen pendidikan pada umumnya, kegiatan manajemen keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan atau pengendalian.

Menurut **Danumihardja (2014: 24)** untuk memahami lebih jauh tentang konsep keuangan yang diimplementasikan dalam dunia pendidikan akan dijelaskan istilah:

- 1) Keuangan (*finance*) Dalam arti luas bagian dari urusan praktis yang berhubungan dengan uang. Hal ini tidak saja mencakup uang pembayaran yang sah, tetapi juga kredit.
- 2) Anggaran (*Budget*) Merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu. Anggaran meliputi tujuan rasional yang secara teknis dinyatakan dalam standar. Oleh karena itu anggaran merupakan alat perencanaan juga sebagai alat pengendalian. Anggaran sekolah merupakan instrument

perencanaan pendidikan dan instrumen pengendalian. Anggaran sekolah mencerminkan pola organisasi komponen bagian atau departemen yang memudahkan biaya di estimasi.

- 3) Biaya (*cost*) Adalah seluruh dana baik langsung maupun tidak langsung yang diperoleh dari sumber (pemerintah, masyarakat, orang tua) yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan pendidikan. Perhitungan biaya pendidikan akan ditentukan oleh komponen kegiatan pendidikan dan biaya satuan, meliputi pengadaan sarana dan prasarana pendidikan seperti ruang belajar, laboratorium, perpustakaan, alat peraga dan lain sebagainya.
- 4) Pembiayaan (*financing*) Pembiayaan merupakan fungsi penyediaan dana yang diperlukan untuk melaksanakan usaha. Pengelolaan pendidikan khusus pada satuan pendidikan dana.
- 5) Pemicu biaya (*cost driven*) Merupakan faktor yang mempunyai efek terhadap perubahan level biaya total untuk suatu objek biaya. Pemicu biaya bersifat strategik karena melibatkan perencanaan dan keputusan-keputusan yang berpengaruh dalam jangka panjang. Pemicu biaya struktural eksekusional merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan lembaga untuk mengelola uang dalam jangka pendek, melakukan pengembalian keputusan untuk menurunkan biaya.

Menurut **Mulyasa (2018: 47)** keuangan dan pembiayaan merupakan “Salah satu sumber dana yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan”. Hal ini terasa lagi dalam implementasi MBS, yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

Menurut **Agus (2015 : 9)** sebagaimana dalam PP nomor 48 tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan, “Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat, daerah dan masyarakat. Biaya Pendidikan dibagi menjadi 3 jenis biaya yaitu biaya satuan pendidikan, biaya penyelenggaraan/pengelolaan pendidikan dan biaya pribadi peserta didik”.

Pengelolaan Keuangan Sekolah

a. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Keuangan Pendidikan di Sekolah

Dalam arti sempit, pengelolaan keuangan diartikan sebagai tata pembukuan. Dalam arti luas diartikan sebagai pengurusan dan pertanggungjawaban, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, dari penyandang dana, baik individu maupun lembaga (**Anonim, 2013: 6**).

Penggunaan anggaran dan keuangan sekolah, dari sumber manapun didasarkan pada prinsip-prinsip umum pengelolaan keuangan sebagai berikut:

- a. Hemat, tidak mewah, efisien dan efektif dengan kebutuhan teknis yang disyaratkan.
- b. Terarah dan terkendali sesuai rencana , program dan kegiatan.
- c. Terbuka dan transparan, dalam pengertian dari dan untuk apa keuangan lembaga tersebut perlu dicatat dan dipertanggungjawabkan serta disertai bukti penggunaannya.
- d. Sedapat mungkin menggunakan kemampuan atau hasil produksi dalam negeri sejauh hal itu dimungkinkan.

b.Perencanaan Keuangan Sekolah

Danumihardja (2014: 36) mengatakan bahwa “Peran anggaran dalam pengelolaan pembelajaran yang berkaitan dengan layanan belajar dan manajemen sekolah secara keseluruhan tentu sangatlah penting untuk mencapai tujuan”. Anggaran merupakan rencana kuantitatif terhadap operasi organisasi sekolah, dalam perencanaan anggaran mengidentifikasi kan sumber dana dan komitmen yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan organisasi selama periode anggaran.

Anggaran meliputi aspek keuangan maupun aspek non keuangan dari operasi yang direncanakan. Anggaran dalam satu periode merupakan pedoman untuk melakukan operasi selama periode anggaran dan merupakan proyeksi dari hasil operasi yang dicapai. Proses penyiapan anggaran disebut dengan penganggaran yaitu menyediakan anggaran untuk melaksanakan program yang telah direncanakan.

Anggaran dan proses penganggaran merupakan dua hal yang saling berkaitan dengan semua aspek manajemen. Karena anggaran merupakan suatu instrument yang dirancang untuk memfasilitasi perencanaan, anggaran juga memberikan sebuah konteks proses perencanaan dalam memilih langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menurut **Harsono (2013: 58)** budget sekolah adalah “Serangkaian rencana kegiatan sekolah yang meliputi aspek-aspek perencanaan, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan belajar dan mengajar pada waktu tertentu pada waktu yang akan

datang yang biasa tertuang dalam RAPBS”. Perencanaan finansial disebut juga *budgeting* merupakan kegiatan mengkoordinasi semua sumber dana yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa menyebabkan efek samping yang merugikan. *Implementation involves accounting* (pelaksanaan anggaran) ialah kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat dan kemungkinannya terjadi penyesuaian jika diperlukan *evaluation involves* merupakan proses evaluasi terhadap pencapaian sasaran.

c. Perencanaan Sekolah

Proses penyusunan anggaran di sekolah, “sangat sederhana dan kepala sekolah melaporkan secara sederhana pula” (Mulyono, 2012: 163). Penyusunan anggaran sekolah dituangkan dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang meliputi “Sumber pendapatan dan pengeluaran sekolah. Proses penyusunan anggaran sekolah memerlukan data yang akurat dan lengkap sehingga semua perencanaan kebutuhan untuk masa yang akan datang dapat diantisipasi dalam rencana anggaran”.

Banyak faktor yang mempengaruhi proses penyusunan anggaran, antara lain perkembangan peserta didik, inflasi, pengembangan program, dan perbaikan serta peningkatan pendekatan belajar mengajar. Yang perlu diperhatikan dalam perencanaan keuangan sekolah adalah mengganti prosedur yang tidak efektif sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat, melakukan perbaikan terhadap peraturan yang relevan dengan merancang pengembangan sistem yang efektif dan melakukan pengawasan dan evaluasi.

d. Pelaksanaan Keuangan Sekolah

Pelaksanaan (*actuating*) keuangan sekolah merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan motivasi dari kepala sekolah. Hal ini agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Tanggungjawab pelaksanaan RAPBS adalah kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu mengembangkan sejumlah dimensi perbuatan administrasi. Hal ini seperti dikemukakan oleh Mulyono (2012: 165) kegiatan membuat anggaran belanja bukan pekerjaan rutin atau mekanis, melainkan melibatkan maksud dari pendidikan dan program.

e. Pengawasan dan Evaluasi Anggaran

Untuk mengetahui kelancaran kerja yang bekerja sama dalam melaksanakan tugas mencapai tujuan diperlukan tujuan. Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan.

f. Pertanggungjawaban Keuangan Sekolah

Semua harus dipertanggungjawabkan. Bendaharawan harus memperhatikan:

- 1) Pada akhir tahun anggaran, bendaharawan harus membuat laporan keuangan kepada komite.
- 2) Laporan keuangan harus dilampiri bukti pembayaran.
- 3) Kuitansi.
- 4) Neraca keuangan harus ditunjukkan.

METODE

Penelitian ini akan diselenggarakan di Sekolah Taman Kanak Kanak Kalam Kudus Sibolga . Lokasi penelitian ini bertempat di Jl. Janggi/Datuk Hitam No. 14,16, 18 Kelurahan Pasar Belakang, Kecamatan Sibolga Kota. Penelitian diawali dengan melakukan pra survey untuk mengetahui informasi data yang ada dengan meminta data tentang data sekunder mengenai pelaksanaan manajemen keuangan dan jumlah pegawai di sekolah Taman Kanak Kanak Kalam Kudus Sibolga .

Waktu penelitian diawali bulan April dengan dilakukan survey awal dan sekaligus melakukan pendekatan dalam rangka permohonan izin untuk dapat surat rekomendasi dari sekolah. Selanjutnya melakukan persiapan penelitian dengan menyusun usulan skripsi sampai bulan Juni. Revisi proposal dan pengurusan izin penelitian dan pengambilan data, pelaksanaan penelitian, analisis hasil penelitian serta penyusunan laporan penelitian dibulan Juli Agustus. Pelaksanaan ujian skripsi dan revisi ²³ irencanakan mulai bulan Juli sampai September.

Menurut **Sugiyono (20013:115)** populasi adalah “ Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya''. Untuk penelitian ini yang menjadi populasi penelitian data sekunder tentang pelaporan keuangan sekolah, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi anggaran serta pertanggungjawaban kepala sekolah pada Sekolah Taman Kanak Kanak Kalam Kudus Sibolga, RKAS (Sumber Dana) dan RKAS (Penggunaan) Tahun Anggaran 2020/2021.

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, dimana jenis variabel penelitian ada 2 yaitu variabel bebas (*independent varabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Dalam penelitian deskripsi ini hanya menggunakan satu variabel yaitu manajemen keuangan sekolah sebagai variabel.

A. Variabel Bebas : manajemen keuangan sekolah yang terdiri dari penyusunan keuangan dalam hal ini anggaran, pelaksanaan keuangan sekolah, pengawasan dan evaluasi keuangan sekolah serta pertanggungjawaban kepala sekolah pada Sekolah Taman Kanak Kanak Kalam Kudus Sibolga .

B. Variabel Terikat (Y) : Tidak menggunakan variable terikat (Y)

2. Teknik Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan dan menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh mengenai permasalahan yang diteliti.

3. Analisis Data Keuangan Sekolah

arus dibayarkan seperti keperluan umum, kelengkapan administrasi, kesehatan, uang alat, fasilitas belajar, pengolahan lingkungan, renang dan tutup tahun. Kemudian sistem pengelolaan keuangan di Sekolah Tk Kalam Kudus Sibolga dikelola sendiri kemudian dimasukkan kedalam Rekening, selanjutnya untuk pelaporan keuangan sekolah dilaksanakan setiap bulan dan satu tahun.

Adapun kendala yang dialami oleh bendahara sekolah ketika terdapat hal yang mendadak dan harus segera dilaporkan seperti anggaran BOS. Penggunaan keuangan tahunan yang ada di Sekolah TK Kalam Kudus Sibolga untuk kegiatan seperti pemenuhan alat atau media, alat perkantoran, ekstrakurikuler, tunjangan guru dan karyawan, sarana prasarana dan lain sebagainya, selanjutnya, terdapat 6 administrasi keuangan yang dimiliki oleh Sekolah Tk Kalam Kudus Sibolga, adapun administrasi keuangan, ialah:

Tabel 4.5
Kelengkapan Administrasi Keuangan Sekolah Tk Kalam Kudus Sibolga

No	Nama Buku	Keterangan	
		Ada	Belum Ada
1	Buku RAPBS	✓	
2	Buku Kas Umum	✓	
3	Buku Kas Pembantu Pemasukan	✓	
4	Buku Kas Pembantu Pengeluaran	✓	
5	Buku Laporan Keuangan	✓	
6	Kartu Pembayaran SPP	✓	

Sumber : Sekolah TK Kalam Kudus (Diolah), 2022

Data Penelitian Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa kelengkapan administrasi keuangan di Sekolah TK Kalam Kudus Sibolga telah lengkap dan telah tercatat sesuai dengan prosedur atau aturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama, sehingga memudahkan bendahara jika sewaktu-waktu kepala sekolah atau komite meminta laporan keuangan lembaga.

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan tentang manajemen keuangan Sekolah Taman Kanak Kanak Kalam Kudus Sibolga maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Sumber sumber keuangan sekolah berasal dari dana iuran SPP dari setiap siswa, dana dari pemerintah dalam bentuk Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dari Donatur.
- b. Penyusunan RAPBS tersebut harus melibatkan kepala sekolah, guru, komite sekolah, staf TU dan komunitas sekolah. RAPBS perlu disusun pada setiap tahun ajaran sekolah dengan memastikan bahwa alokasi anggaran bisa memenuhi kebutuhan sekolah secara optimal.
- c. Pertanggungjawaban Keuangan Sekolah Kepala sekolah wajib menyampaikan laporan di bidang keuangan terutama mengenai penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah. Pengevaluasian dilakukan setiap triwulan atau per semester. Pertanggungjawabkan dana kepada sumber dana. Jika dana tersebut diperoleh dari orang tua siswa, maka akan

dipertanggungjawabkan kepada orang tua siswa. Demikian juga dana bersumber dari pemerintah maka akan dipertanggungjawabkan kepada pemerintah.

5.2 Saran

- a. Masalah keuangan harus dip 61 in secara bersama jika kita ingin mendapatkan peluang yang maksimal bagi semua sekolah agar dapat berkembang. Usaha dan pendanaan mandiri merupakan cara pemecahan yang sangat hakiki bagi sekolah yang benar-benar ingin berkembang. Jika berkaitan dengan masalah keuangan, maka sebaiknya digunakan sistem manajemen terbuka. Dengan manajemen terbuka, maka semua keadaan sekolah baik atau buruk bisa diketahui oleh siapa saja.
- b. Kepala Sekolah bersama pengurus yayasan agar merekrut bendahara untuk memudahkan kinerja jika sewaktu-waktu bendahara sedang mengerjakan laporan keuangan yang sifatnya mendesak, agar tidak kewalahan pada saat wali murid ingin membayar sumbangan pembinaan pendidikan (SPP).Saran untuk kepala sekolah agar mengikutsertakan bendahara sekolah untuk mengikuti seminar atau pelatihan tentang peningkatan kompetensi pengelola keuangan agar menjadi bendahara yang lebih berk n dan professional. Dan diusahakan untuk pengadaan majalah yang diberikan kepada wali murid alangkah lebih baik untuk dikelola sendiri oleh sekolah agar lebih efisien dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2015. *Manajemen Keuangan: Teori Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Anonim. 2013. *Manajemen Keuangan sekolah*, Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jendral, peningkatan Mutu Pendidik dan tenaga Kependidikan.
- Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danumihardja Mintarsyah Hj. 2014, *Manajemen Keuangan Sekolah*, Jakarta : Uhamka Press
- Darma.Surya. 2017 . *Manajemen Keuangan Sekolah*, Direktorat Tenaga Kependidikan, , Direktorat Jendral, peningkatan Mutu Pendidik dan tenaga Kependidikan.
- Dharmasraya, P. 2013. *Manajemen Keuangan Sekolah*. [online]. Tersedia: <http://www.elpramwidya.wordpress.com>. Diakses tanggal 21 Mei 2022.

Fattah, Nanang. 2012. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remada Rosdakarya Offset..

Handoko, T. Hani. 2016. *Manajemen..* Edisi Kedua. Yogyakarta: Penerbit BPFE UGM.

Harsono, 2013. *Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mulyasa. 2018. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara..

Mulyono , Abdurrahman. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Reneka Cipta

Rohiat. 2018. *Manajemen Sekolah – Teori Dasar dan Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*. Bandung: PT. Refika Aditama.

STIE Al-Washliyah Sibolga/Tapanuli Tengah 2022, *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian Penyusunan Skripsi ”*, Sibolga

Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta.

_____ 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

Supriadi, Dedi. 2016. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Umiarso Imam dan Ghojali, , 2014, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Daerah, “Menjual” Mutu Pendidikan dengan Pendekatan Quality Control bagi Pelaku Lembaga Pendidikan*, Yogyakarta: IRCisoD